

# Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penguatan (Reinforcement) Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Dewi Ratnawati\*, Mokhamat Muhsin, Mukti Amini

Universitas Terbuka Jl. Mayjen Sungkono No.9, Kota Malang, Jawa Timur, 65135, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: dewi.wawan.dw@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i1.2025.3

## Article history

Submitted: 25 November 2024

Revised: 23 December 2024

Accepted: 24 December 2024

Published: 29 December 2024

## Keywords

Parents' democratic parenting

Teacher reinforcement

Independence of student learning

## Abstract

Democratic parenting is the right parenting to establish independence of student learning. This is done by realizing the existence of deliberations in the family, controlled freedom, exercise responsibility, guidance and direction from parents. In addition, independence of student learning is also influenced by teacher reinforcement, both verbal and nonverbal reinforcement. The purpose of this study is to prove (1) the relationship between parents' democratic parenting and independence of student learning, (2) the relationship between teacher reinforcement and independence of student learning, and (3) the relationship between parents' democratic parenting and teacher reinforcement with independence of student learning. This research was conducted in the School Group 1, Pule District, Trenggalek Regency with the population is 187 people. The approach of this research is quantitative, while the type of this research is the ex post facto correlative research. The research data were obtained using a questionnaire given to the study sample, namely 127 fifth grade students in Cluster 1 Pule District. The statistical analysis used to process data in this study is simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 17.0. Based on the results of data analysis, it can be concluded (1) there is a relationship between parents' democratic parenting with independence of student learning with a correlation coefficient 0,474 and a regression equation  $Y = 0,584X_1 + 37,534$ , (2) there is a relationship between teachers reinforcement with independence of student learning with a correlation coefficient 0,546 and the regression equation  $Y = 0,545X_1 + 43,367$ , and (3) there is a relationship between parents' democratic parenting and teachers reinforcement with independence of student learning with a correlation coefficient 0,618 and the regression equation  $Y = 0,387X_1 + 0,428X_2 + 18,817$ . Based on the results of research and conclusions, it is recommended that parents apply democratic parenting so that independence of student learning increases.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan modal utama yang dibutuhkan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada anak. Pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut mampu mengantarkan anak menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, lingkungan pendidikan akan sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak. Lingkungan pendidikan yang berpengaruh dalam pendidikan dibagi menjadi tiga yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hidayati (2016) mengatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap seluruh perilaku dan kepribadian anak. Tridhonanto (2014: 3) juga menyatakan bahwa model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Apabila lingkungan keluarga memberikan pengasuhan, pendidikan dan bimbingan yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Jadi, peran keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku anak.

Orang tua menginginkan anaknya dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Namun seringkali keinginannya tidak tercapai, karena banyak orang tua yang tidak tahu cara yang efektif untuk mewujudkannya. Kiranya sikap demokratis dalam keluarga sangat diperlukan. Perilaku anak terhadap kebiasaan-kebiasaan demokrasi sangat tergantung sejauh mana orang tua memberikan ruang gerak kepada anak untuk mengembangkan dirinya tanpa rasa tertekan dan takut. Upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan demokrasi kepada anak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian dan perhatian kepada anak melalui tindakan, sikap, dan ucapan yang menyejukkan. Pengawasan orang tua akan berpengaruh pada kemandirian anak.

Kemandirian anak dalam belajar membutuhkan pola asuh yang tepat dalam keluarga. Dalam hal ini pola asuh demokratis sangat tepat dikembangkan dalam pembentukan motif belajar pada anak. Hasan (2010: 26) menyatakan bahwa pola asuh demokratis akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Anak diberikan kebebasan untuk memecahkan masalahnya sendiri, namun masih dalam pengawasan orang tua sehingga terbentuk kemandirian dan tanggung jawab.

Setelah memasuki usia sekolah, anak akan mengenal lingkungan pendidikan yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Sekolah berfungsi untuk melanjutkan pendidikan dalam keluarga. Dalam lingkungan sekolah, peran guru sangat besar dalam membentuk kemandirian siswa. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar adalah pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dilakukan guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Usman (2017: 80) menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, dengan tujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perilakunya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi. Penguatan (*reinforcement*) guru akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan atau merangsang perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi, dan merangsang belajar.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan A'yuni dan Wibowo (2014) menyatakan bahwa pemberian penguatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMKN 1 Geger. Pada penelitian tersebut penguatan guru dipadukan dengan metode diskusi dan model pembelajaran DD-CT (*Deep Dialogue Critical Thinking*), sedangkan pada penelitian ini penguatan guru dipadukan dengan pola asuh demokratis orang tua. Purnamasari (2013) melakukan penelitian tentang kemandirian belajar. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) termasuk kriteria tinggi. Fatchurrahman dan Pratikno (2012) juga melakukan penelitian tentang pola asuh demokratis orang tua. Pada penelitian tersebut pola asuh demokratis diuji hubungannya dengan kepercayaan diri, kematangan emosi dan kenakalan remaja. Sedangkan pada penelitian ini, pola asuh demokratis orang tua dikaitkan dengan penguatan (*reinforcement*), kemudian diuji hubungannya dengan kemandirian belajar siswa.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa, hubungan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa, serta hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian dalam penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel penelitian yang di dalamnya mengulas fenomena tema secara kuantitatif sebagai bentuk kajian yang bersifat kasualitas. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelatif berjenis *ex post facto*. Sukardi (2011: 15) yang menyatakan bahwa *ex post facto* merupakan penelitian yang hanya mengungkapkan data yang telah ada secara analitik statistik tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek yang diteliti atau dilakukan setelah peristiwa tersebut berlangsung.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 5 SD sewilayah Gugus Sekolah 1 Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 187 orang. Berdasarkan kondisi faktual lapangan alasan memilih SD di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Pule karena memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya yang mencerminkan kondisi umum di wilayah kecamatan Pule yang lebih luas. Selain itu perbedaan pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diterapkan oleh guru di berbagai sekolah dalam gugus dapat dijadikan variabel yang menarik untuk diteliti. Penentuan jumlah anggota sampel didasarkan pada rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 127. Selanjutnya penentuan jumlah sampel masing-masing sekolah menggunakan metode *proportional random sampling*. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup karena peneliti menyediakan jawaban bagi responden.

Angket tersebut digunakan untuk mengukur variabel pola asuh demokratis, variabel penguatan (*reinforcement*) guru, dan variabel kemandirian belajar siswa.

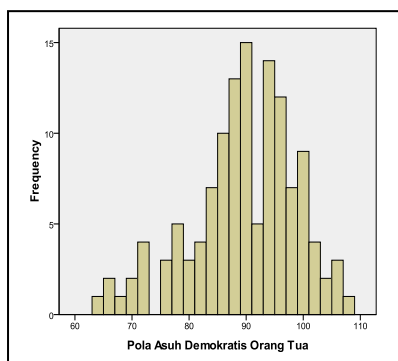
Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi antara skor butir tiap pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 17.0*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,632. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 17.0*. Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai  $r_{11}$  sebesar 0,961, 0,958 dan 0,965 lebih dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,632. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dikatakan reliabel. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda, tetapi untuk memudahkan penghitungan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 17.0*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Data variabel pola asuh demokratis orang tua ( $X_1$ ) diukur melalui angket yang terdiri dari dua jenis, yaitu angket pola asuh demokratis orang tua untuk siswa dan angket pola asuh demokratis orang tua untuk orang tua. Masing-masing angket terdiri atas tiga puluh butir soal. Jawaban angket disajikan dalam *Skala Likert* dengan skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Adapun untuk memperoleh nilai akhir variabel angket pola asuh demokratis orang tua dihitung nilai rata-rata dari kedua angket tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai variabel pola asuh demokratis orang tua adalah 89,05, median 90, modus 90, rentang 43, nilai minimum 64, nilai maksimum 107, dan jumlah nilai 11.309.

Adapun histogram dari data hasil pengukuran variabel pola asuh demokratis orang tua dapat dilihat pada Gambar 1.

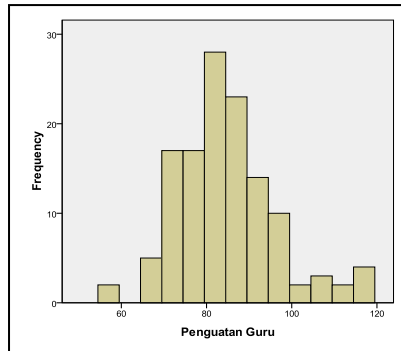


Gambar 1. Histogram Hasil Pengukuran Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua

#### 3.2. Penguatan (Reinforcement) Guru

Data variabel penguatan (*reinforcement*) guru ( $X_2$ ) diukur melalui angket yang terdiri dari tiga puluh butir soal. Jawaban angket disajikan dalam *Skala Likert* dengan skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui nilai rata-rata variabel penguatan (*reinforcement*) guru adalah 84,74, median 83, modus 80, rentang 59, nilai minimum 57, nilai maksimum 116, dan jumlah nilai 10.762.

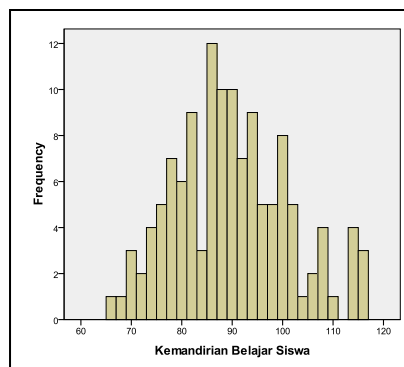
Adapun histogram dari data hasil pengukuran variabel penguatan (*reinforcement*) guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Pengukuran Variabel Penguatan (*Reinforcement*) Guru

### 3.3. Kemandirian Belajar Siswa

Data variabel kemandirian belajar siswa (Y) diukur melalui angket yang terdiri dari tiga puluh butir soal. Jawaban angket disajikan dalam *Skala Likert* dengan skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Berdasarkan data hasil pengukuran diketahui nilai rata-rata variabel kemandirian belajar siswa adalah 89,53, median 89, modus 88, rentang 50, nilai minimum 66, nilai maksimum 116, dan jumlah nilai 11.370. Adapun histogram dari data variabel kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Pengukuran Variabel Kemandirian Belajar Siswa

### 3.4. Hubungan Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ ) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel pola asuh demokratis orang tua ( $X_1$ ) dengan kemandirian belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

$H_a$  : Ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil uji regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Koefisien Korelasi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

		Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Kemandirian Belajar Siswa
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
Kemandirian Belajar Siswa	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui koefisien korelasi antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan variabel kemandirian belajar siswa adalah 0,474. Karena nilai  $r_{hitung} = 0,474$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1743$

pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu disimpulkan ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

Koefisien determinasi variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap variabel kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 <sup>a</sup>	.224	.218	10.146

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 0,224. Hal ini berarti kontribusi pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 22,4% dan 77,6% adalah kontribusi dari faktor lain.

Adapun koefisien regresi variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Koefisien Regresi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.534	8.692		4.318	.000
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.584	.097	.474	6.014	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai nilai a = 0,584 dan nilai K = 37,534, sehingga diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0,584X_1 + 37,534$ . Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pola asuh demokratis orang tua akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 0,584.

Adapun hasil uji signifikansi koefisien regresi variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3722.740	1	3722.740	36.166	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12866.913	125	102.935		
	Total	16589.654	126			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua  
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai  $F_{hitung} = 36,166$ . Karena nilai  $F_{hitung} = 36,166$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,917$  pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi yang diperoleh pada Tabel 4.10 adalah signifikan. Hal ini berarti, persamaan regresi  $Y = 0,584X_1 + 37,534$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel kemandirian belajar siswa apabila nilai variabel pola asuh demokratis orang tua berubah.

### 3.5. Hubungan Variabel Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru ( $X_2$ ) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel penguatan (*reinforcement*) guru ( $X_2$ ) dengan variabel kemandirian belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

$H_a$  : Ada hubungan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut digunakan memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel kemandirian belajar siswa apabila nilai variabel penguatan (*reinforcement*) guru berubah. Adapun hasil uji regresi variabel penguatan (*reinforcement*) guru ( $X_2$ ) dengan kemandirian belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Korelasi Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Correlations		Penguatan (Reinforcement) Guru	Kemandirian Belajar Siswa
Penguatan (Reinforcement) Guru	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	127	127
Kemandirian Belajar Siswa	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	127	127

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel penguatan (*reinforcement*) guru dengan variabel kemandirian belajar siswa adalah 0,546. Karena nilai  $r_{hitung} = 0,546$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1743$  pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, disimpulkan terdapat hubungan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

Koefisien determinasi variabel penguatan (*reinforcement*) guru terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.292	9.655

a. Predictors: (Constant), Penguatan (Reinforcement) Guru

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 0,298. Hal ini berarti kontribusi penguatan (*reinforcement*) guru terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 29,8% dan 70,2% adalah kontribusi dari faktor lain.

Adapun koefisien regresi variabel penguatan (*reinforcement*) guru terhadap variabel kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Koefisien Regresi Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.367	6.401		6.776	.000
Penguatan (Reinforcement) Guru	.545	.075	.546	7.277	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $a = 0,545$  dan nilai  $K = 43,367$ , sehingga diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0,545X_1 + 43,367$ . Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit penguatan guru akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 0,545.

Adapun hasil uji signifikansi koefisien regresi variabel penguatan (*reinforcement*) guru terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Penguatan (*Reinforcement*) Guru terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4937.089	1	4937.089	52.961	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11652.564	125	93.221		
	Total	16589.654	126			

a. Predictors: (Constant), Penguatan (Reinforcement) Guru

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai  $F_{hitung} = 52,961$ . Karena nilai  $F_{hitung} = 52,961$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,917$  dengan taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi yang diperoleh pada Tabel 4.14 adalah signifikan. Hal ini berarti, persamaan regresi  $Y = 0,545X_1 + 43,367$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel keterampilan belajar siswa apabila nilai variabel penguatan (*reinforcement*) guru berubah.

### 3.6. Hubungan Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ ) dan Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru ( $X_2$ ) dengan Kemandirian Belajar Siswa ( $Y$ )

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel pola asuh demokratis orang tua ( $X_1$ ) dan variabel penguatan (*reinforcement*) guru ( $X_2$ ) dengan kemandirian belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

$H_a$  : Ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis regresi ganda dua prediktor. Analisis tersebut digunakan memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel kemandirian belajar siswa apabila nilai variabel pola asuh demokratis orang tua dan variabel penguatan (*reinforcement*) guru berubah.

Adapun hasil uji regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Koefisien Korelasi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Variabel Penguatan (Reinforcement) Guru dengan Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.372	9.090

a. Predictors: (Constant), Penguatan (Reinforcement) Guru, Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru dengan variabel kemandirian belajar siswa adalah 0,618. Karena nilai  $r_{hitung} = 0,618$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1743$  pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu disimpulkan ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa.

Koefisien determinasi variabel pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru secara bersama-sama dengan variabel kemandirian belajar siswa berdasarkan Tabel 9 adalah 0,382. Hal ini berarti kontribusi pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 38,2% dan 61,8% adalah kontribusi dari faktor lain.

Adapun koefisien regresi variabel pola asuh demokratis orang tua dan variabel penguatan (*reinforcement*) guru terhadap variabel kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Koefisien Regresi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Variabel Penguatan (*Reinforcement*) Guru terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.817	8.467		2.222	.028
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.387	.094	.314	4.128	.000
Penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) Guru	.428	.076	.428	5.633	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai  $a_1 = 0,387$ ,  $a_2 = 0,428$  dan nilai  $K = 18,817$ , sehingga diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0,387X_1 + 0,428X_2 + 18,817$ . Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pola asuh demokratis orang tua dan satu unit penguatan guru secara bersama-sama akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar  $0,387 + 0,428 = 0,815$ .

Adapun hasil uji signifikansi koefisien regresi ganda variabel pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Variabel Penguatan (*Reinforcement*) terhadap Variabel Kemandirian Belajar Siswa**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6344.689	2	3172.344	38.396	.000 <sup>a</sup>
Residual	10244.965	124	82.621		
Total	16589.654	126			

a. Predictors: (Constant), Penguatan (*Reinforcement*) Guru, Pola Asuh Demokratis Orang Tua

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai  $F_{hitung} = 38,396$ . Karena nilai  $F_{hitung} = 38,396$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,069$  pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi yang diperoleh pada Tabel 4.17 adalah signifikan. Hal ini berarti, persamaan regresi  $Y = 0,387X_1 + 0,428X_2 + 18,817$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel kemandirian belajar siswa apabila nilai variabel pola asuh demokratis orang tua dan variabel penguatan (*reinforcement*) guru berubah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suid (2017) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi faktor eksogen yaitu yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksogen meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu aspek dari keluarga yang berpengaruh adalah pola asuh demokratis orang tua. Suid (2017: 74) menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang. Salah satu kemandirian tersebut adalah kemandirian belajar. Slavin (2000) juga menyatakan bahwa teori behavioristik dengan hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Sebagai individu yang pasif, anak diberikan stimulus oleh orang tua melalui pola asuh demokratis yang diterapkan, sedangkan respon yang dihasilkan dari stimulus tersebut berupa kemandirian dalam belajar.

Salah satu aspek yang berpengaruh dari sekolah adalah penguatan (*reinforcement*) guru. Suid (2017) menyatakan bahwa penguatan guru yang berupa penguatan siswa akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar. Hal ini berarti penguatan (*reinforcement*) guru dan pola asuh demokratis orang tua memegang peranan penting dalam kemandirian belajar siswa. Penguatan (*reinforcement*) guru turut memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2009: 52) bahwa penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Salah satu hal tersebut adalah kemandirian belajar. Melalui penguatan yang diberikan siswa akan memiliki kemauan belajar yang tinggi, bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, serta tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini berarti penguatan (*reinforcement*) guru dan pola asuh demokratis orang tua memegang peranan penting dalam kemandirian belajar siswa.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola asuh demokratis orang tua, penguatan (*reinforcement*) guru, dan kemandirian belajar siswa kelas 5 sekolah dasar di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi 0,474 dan persamaan regresi  $Y = 0,584X_1 + 37,534$ , ada hubungan penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi 0,546 dan persamaan regresi  $Y = 0,545X_1 + 43,367$ , dan ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dan

penguatan (*reinforcement*) guru dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi 0,618 dan persamaan regresi  $Y = 0,387X_1 + 0,428X_2 + 18,817$

Hal ini berarti bahwa apabila pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga akan meningkat. Oleh karena itu, pola asuh demokratis orang tua dan penguatan (*reinforcement*) guru sangat mendukung kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh demokratis agar dapat menumbuhkan karakter positif pada anak yaitu kemandirian belajar. Guru sebagai pendidik siswa ketika di sekolah sebaiknya memberikan penguatan (*reinforcement*) agar kemandirian belajar siswa meningkat. Selain itu, sebaiknya sekolah menciptakan kondisi lingkungan yang menunjang peningkatan kemandirian belajar siswa.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Daftar Rujukan

- A'yuni, A. Q., & Wibowo, S. B. (2014). Pengaruh metode diskusi dengan model pembelajaran DD-CT (Deep Dialogue-Critical Thinking) dengan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMKN 1 Geger Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(2), 75–84.
- Fatchurahman, M., & Pratikno, H. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 77–87.
- Hasan, M. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hawadi, L. F. (2013). *Komunikasi dalam pengasuhan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, N. (2016). Konsep integrasi tripusat pendidikan terhadap kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203–223.
- Mulyana, A. (2015). Meningkatkan kemampuan penalaran matematik dan kemandirian belajar siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 40–51.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, Y. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games-tournament (TGT) terhadap kemandirian belajar dan peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematik peserta didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Tugas Akhir Program Magister, Magister Pendidikan Matematika Universitas Terbuka*.
- Shochib, M. (2010). *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70–81.
- Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2013). Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini (Studi pada keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–10.